

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penerapan Model Pembelajaran Inovatif di MTs Paradigma Palembang**

Data tentang penerapan model-model pembelajaran inovatif di Madrasah Tsanawiyah meliputi : 1) jumlah guru yang menerapkan model pembelajaran inovatif : 2) jenis-jenis model pembelajaran inovatif yang diterapkan, 3) jumlah model pembelajaran inovatif yang diterapkan, 4) Alasan dalam menerapkan model pembelajaran inovatif.

Data-data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan kepala Madrasah dan angket yang diisi oleh semua guru yang berstatus sebagai guru tetap di Madrasah Tsanawiyah paradigma Palembang, namun angket yang disebarkan kepada responden siswa yang mengisi

##### **1. Jumlah guru yang menerapkan model pembelajaran inovatif**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan responden (guru) yang juga dicek kepada beberapa siswa dan guru menyatakan telah menerapkan model-model pembelajaran inovatif.

## 2. Jenis-jenis model pembelajaran inovatif yang diterapkan

Hasil angket menunjukkan bahwa model-model pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh guru-guru di MTs Paradigma Palembang meliputi: *Role of Playning* (bermain peran), *Make A-Macth* (mencontohkan gambar), *Card Sort* (menyortir kartu), *Information Search* (mencari informasi), *Team Quiz* (kuis kelompok), *Jigsaw Learning* (pembelajaran tim ahli), *poster*, (komentar poster), *Talking Stik*, *Debate Active* (debat Aktif), *Bilboard rangking*, *Every one is teacher here* (semua adalah guru), *poster sessions*, sesi poster, *The power of two* (kekuatan berdua), *Critical incident* (kejadian penting), *Show balling* (bola salju), bertukar pasangan, (demonstrasi), *Tebak kata*, dan *Example and example*.

Namun dari hasil wawancara dengan kepala madrasah adapun model-model pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh guru-guru di madrasah tsanawiyah Palembang meliputi: *Role of Playning*, *Make A-Macth*, *Card Sort*, *Talking Stik*, *Every one is teacher here*, *Debate Active*, dan *Jigsaw Learning*.

Berdasarkan data tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis model pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh guru cukup beragam. Namun berdasarkan hasil telah dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh seseorang guru menunjukkan bahwa guru yang bersangkutan hanya menyatakan menggunakan model pembelajaran inovatif kooperatif learning tanpa menyebutkan tipe koopertif learning mana yang digunakan, hal ini menunjukkan bahwa masih

kurangnya pemahaman terhadap penerapan model-model pembelajaran inovatif serta terhadap pemahaman model yang digunakan.

### **3. Jumlah model pembelajaran inovatif yang diterapkan**

Hasil angket menunjukkan bahwa setiap guru di madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang telah menerapkan lebih dari satu model pembelajaran inovatif, namun bila dikaji lebih jauh, sebagian besar guru, dari 31 orang yang menyatakan baru menerapkan kurang dari 5 model pembelajaran inovatif, sisanya 9 orang yang menyatakan sudah menerapkan lebih dari 5 model pembelajaran inovatif. Namun tidak ada yang menyatakan bahwa sudah menerapkan lebih dari 10 model pembelajaran inovatif. Gambaran selengkapnya tentang penerapan model-model pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh responden guru.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat di simpulkan bahwa jumlah model pembelajaran yang diterapkan oleh sebagian besar guru di madrasah Tsanawiyah paradigm Palembang masih terbatas , karena kurang dari 5 model pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh belum maksimalnya pemahaman guru tentang model pembelajaran inovatif.

### **4. Alasan menerapkan model-model pembelajaran inovatif**

Hasil angket terbuka menanyakan alasan guru menerapkan model pembelajaran inovatif menunjukkan bahwa sebagian besar guru di madrasah

paradigma Palembang memiliki alasan yang sama seperti, pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak bosan pembelajaran menjadi lebih muda aktif karena siswa lebih paham dan lebih ingat siswa menjadi lebih kreatif dan efektif terjalin komunikasi yang baik dan mengembangkan profesionalisme guru

### **5. Manfaat yang di rasakan dari menerapkan model pembelajaran inovatif**

Hasil angket terbuka menanyakan tentang manfaat yang dirasakan guru dari menerapkan model pembelajaran inovatif menunjukkan bahwa semua guru merasakan manfaat yang besar dari menerapkan model pembelajaran inovatif, baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa, membuat pembelajaran menjadi lebih mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran .

### **B. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model-mode pembelajaran inovatif di MadrasahTsanawiyah Palembang**

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model-model pembelajaran

Inovatif di madrasah tsanawiyah Palembang di dalam penelitian ini meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang di teliti meliputi faktor usia, pendidikan terakhir, pengalaman mengajar status kepegawain, status sertifikasi, serta jenis dan jumlah workshop yang pernah diikuti. Sedangkan fakta

Eksternal yang akan di teliti meliputi faktor kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana yang tersedia, serta dukungan pimpinan madrasah, baik berupa dukungan moral maupun dukungan program kerja sekolah.

### **1. Faktor internal**

Di lihat dari 31 orang guru yang menjadi responden penelitian, 17 orang berusia 41-50 tahun, 8 orang berusia 31-40 tahun, 4 orang berusia di atas 50 tahun, dan dua orang berusia 22-30 tahun. Dengan demikian sebagian guru di Madrasah Tsanawiyah Palembang berusia relatif tidak muda lagi.

Berkaitan dengan penerapan model pembelajaran inovatif, 5 orang yang menyatakan belum menerapkannya berusia 41-50 tahun, sedangkan 4 orang berusia diatas 50 tahun menyatakan sudah penerapan model pembelajaran inovatif, ini berarti faktor usia guru tidak begitu mempengaruhi penerapan model pembelajaran inovatif, gambaran selengkapnya tentang usia responden.

Dilihat dari tingkat pendidikan, 26 orang berpendidikan S1/DIV, dan 5 orang berpendidikan S2. Serta berpendidikan di bawah S1. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar guru di Madrasah Tsanawiyah Palembang memenuhi persyaratan kualifikasi S1/DIV.

Berkaitan dengan penerapan model-model pembelajaran inovatif, 5 orang yang menyatakan belum menerapkan model pembelajaran inovatif juga berpendidikan S1. Sedangkan 26 orang berpendidikan S1/DIV menyatakan sudah

menerapkan model pembelajaran inovatif. Gambaran selengkapnya tentang tingkat pendidikan guru responden.

Dilihat dari pengalaman mengajar, 8 orang berpengalaman mengajar lebih dari 20 tahun, 7 orang berpengalaman mengajar selama 16-20 tahun, 8 orang atau berpengalaman mengajar selama 6-10 tahun, 5 orang berpengalaman selama 11-15 tahun, dan 3 orang atau berpengalaman mengajar selama kurang dari 6 tahun. Dengan demikian, sebagian guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang berpengalaman mengajar lebih dari 10 tahun .

Berkaitan dengan penerapan model-model pembelajaran inovatif seorang guru menyatakan belum menerapkan yang berpengalaman mengajar lebih dari 20 tahun, sedangkan 3 orang berpengalaman mengajar selama lebih dari 6 tahun menyatakan sudah menerapkannya. Ini berarti faktor pengalaman mengajar guru tidak begitu mempengaruhi didalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif.

Dilihat dari status kepegawaian, 31 orang berstatus PNS, jadi semua guru yang diteliti disini berstatus PNS, dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian guru di Madrasah Tsanawiyah Palembang yang menjadi fokus penelitian yaitu guru PNS.

Berkaitan dengan penerapan model-model pembelajaran inovatif, salah seorang guru honorer yang meneliti mewawancarai yaitu bapak Heri Hartono, M.Pd. I. Menyatakan sudah menerapkan model pembelajaran inovatif. Ini berarti berstatus

kepegawaian guru tidak begitu berpengaruh juga terhadap penerapan model-model pembelajaran inovatif.

Dilihat dari status sertifikasi, 26 orang sudah sertifikasi, dan 5 orang atau belum sertifikasi, dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Palembang sudah sertifikasi.

Berkaitan dengan penerapan model-model pembelajaran inovatif, salah seorang guru menyatakan belum menerapkan sudah sertifikasi sedangkan 5 orang yang belum sertifikasi menyatakan sudah menerapkan model-model pembelajaran inovatif. Ini berarti faktor-faktor status sertifikasi tidak begitu berpengaruh dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif, di Madrasah Tsanawiyah Palembang.

Dilihat dari pelatihan/ workshop yang pernah diikuti, semua guru menyatakan pernah mengikuti pelatihan workshop yang berkaitan dengan penerapan model-model pembelajaran inovatif. Adapun jenis-jenisnya pelatihan workshop pembelajaran tematik, pelatihan/workshop pendidikan di Pusdiklat balai pendidikan Kemenag Sumsel, workshop aktif learning workshop PAIKEM, DAN workshop model-model pembelajaran.

Berkaitan dengan penerapan model-model pembelajaran inovatif 2 orang atau yang menyatakan belum menerapkannya ternyata termasuk guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan atau workshop pembelajaran tematik, workshop, termasuk pelatihan atau workshop pelajaran tematik, workshop PAIKEM dan workshop model-model

pembelajaran ini berarti faktor keikutsertaan dalam pelatihan/ workshop tidak begitu berpengaruh didalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif.

Dari data yang dipaparkan diatas maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor internal seperti usia, pendidikan terakhir, pengalaman mengajar, status kepegawaian, status sertifikasi, serta pelatihan workshop yang pernah diikuti tidak begitu mempengaruhi didalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif di Madrasah Tsanawiyah Palembang.

## **2. Faktor Eksternal**

Dilihat dari kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana yang tersedia, 23 orang menyatakan bahwa kuantitas sarana dan prasarana termasuk media pembelajaran yang tersedia di madrasah ini sudah cukup memadai bagi guru-guru untuk menerapkan model-model pembelajaran inovatif, namun 5 orang lainnya menyatakan bahwa belum memadai.

Dari segi kualitasnya, 25 orang menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah sudah cukup memadai, namun 6 orang lainnya menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah ini belum memadai.

Dengan demikian, menurut guru-guru mengenai kualitas sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang sudah cukup memadai bagi guru-guru untuk menerapkan model-model pembelajaran inovatif.

Adapun sarana-dan prasarana yang pernah digunakan dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif antara lain: alat peraga, kertas karton, papan tulis, bola tongkat, CD, tape, perpustakaan, Al-Qur'an, gambar, ruang aula, dan proyekto, serta masih banyak lagi yang lainnya.

Berikut ini menerapkan model-model pembelajaran inovatif di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang, salah seorang guru yang menyatakan belum menerapkan juga menyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di madrasah ini sudah cukup memadai, sedangkan sebagian besar guru menyatakan belum memadai ternyata telah menerapkannya. Ini berarti faktor sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia tidak begitu berpengaruh dalam menerapkan model pembelajaran inovatif di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.

Dilihat dari dukungan kepala madrasah, jawaban responden terhadap angket menunjukkan bahwa sebagian besar guru 29, orang menyatakan adanya dukungan moral dari pimpinan madrasah bagi guru dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif, namun ada dua orang menyatakan bahwa tidak adanya dukungan dari pimpinan madrasah dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif.

Dari segi dukungan program jawaban responden terhadap angket menunjukkan bahwa sebagian besar guru, 21 orang menyatakan bahwa adanya dukungan program berupa program kegiatan dari pimpinan madrasah bagi guru untuk menerapkan

model-model pembelajaran inovatif, namun ada 10 orang menyatakan bahwa tidak adanya dukungan berupa program dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif.

Dengan demikian menurut sebagian besar guru sudah dukungan dari pimpinan madrasah dalam penerapan model-model pembelajaran inovatif, baik berupa dukungan moral maupun dukungan program bagi guru dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif. Adapun dukungan moral yang dilakukan oleh pimpinan madrasah seperti mengirim guru-guru dalam pelatihan workshop mengenai penerapan model-model pembelajaran inovatif.

Sedangkan untuk dukungan, program berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Palembang memang tidak ada program khusus yang mendorong guru untuk menerapkan model-model pembelajaran inovatif. Program atau kegiatan yang dilaksanakan selama ini adalah program atau kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar guru seperti kegiatan *Lesson Study*, workshop pembelajaran, adapun workshop yang pernah diadakan di madrasah ini meliputi workshop model-model pembelajaran dan workshop pembelajaran tematik.

Berkaitan dengan penerapan model-model pembelajaran inovatif, salah seorang guru yang menyatakan belum menerapkan juga menyatakan adanya dukungan moral maupun dukungan program dari pimpinan madrasah bagi guru untuk menerapkan

model-model pembelajarn inovatif, sedang 10 orang yang menyatakan tidak adanya dukungn ternyata sudah menerapkanya. Ini bearti dukungan moral maupun dukungan program tidak menjadi pengaru dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif, di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.

Dari data yang dipaparkan diatas, maka dapat dikatakan bahwa faktor- faktor eksternal seperti kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang yang tersedia, serta dukungan pimpinan madrasah berupa dukungan moral dan dukungan program juga tidak mempengaruhi dalam penerapan model pembelajaran inovatif di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.